
**ANALISIS WACANA KRITIS TEORI INKLUSI THEO VAN LEEUWEN DALAM
BERITA KRIMINAL DI MEDIA DARING KORIDORMALUTNEWS.COM EDISI 23
NOVEMBER 2021**

Oleh

Mujahid Taha¹, Ery Iswary², Dafirah³

^{1,2,3}Jurusan Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Jalan Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea Indah, Tamalanrea, Makassar, Sulsel, Indonesia

ponsel: 081242356519

Email: ¹taham20f@student.unhas.ac.id, ²ery.iswary@unhas.ac.id,

³dafirah_asad@yahoo.com

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap serta amatan periset mengenai kejadian kejahatan yang berlangsung di Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara pada akhir-akhir ini, yang terbentuk dalam artikel dengan judul masalah pidana. Pusat dalam riset ini yakni peliputan terkait masalah asumsi pembohongan yang dicantumkan pada media daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021 dengan memakai analisis wacana kritis melalui pandangan Theo Van Leeuwen. Riset ini memakai model riset kualitatif bersama dengan cara kajian kandungan atau isi. Dalam riset ini, acuan sumber yang dipakai yakni peliputan kriminal yang ada pada media daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021. Bahan dalam riset ini memakai satu liputan yang ada di media daring Koridormalutnews.com bersama judul populer mengenai pidana. Mengacu pada produk riset telah dicantumkan bahwa desain inklusi Leeuwen yang didapatkan dalam media daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021 dengan judul pengamatan masalah dugaan penipuan oleh CV. Branjangan didapatkan sejumlah lima kalimat yaitu (1) determinasi-indeterminasi dua kalimat, (2) asimilasi-individualisasi satu kalimat, (3) nominasi-identifikasi satu kalimat, (4) disosiasi satu kalimat, dan (5) kategorisasi satu kalimat.

Kata Kunci: Inklusi, Kejahatan, Media Daring Koridormalutnews.com

PENDAHULUAN

Media massa dalam jaringan (daring) merupakan salah satu media yang menginformasikan berita berbasis daring. Tujuan dari media daring adalah mempermudah dalam mengabarkan informasi terkini kepada konsumennya. Media daring lebih efektif dan efisien dalam mengetahui sebuah informasi, karena mendapatkan dan membaca informasi hanya dengan menggunakan gawai. Tujuannya agar para pemburu berita (pembaca) selalu memperoleh berita terbaru di setiap waktu dan tanpa dibatasi jarak dan waktu. Kondisi tersebut bukan karna para jurnalis media massa dalam jaringan tidak mempunyai keanekaan ketika mencatat berita yang akan diedarkan. Berita dalam media massa daring sering dijumpai

dengan berbagai jenis penyampaian berita. Media daring juga memiliki salah satu keistemewaannya yakni dengan mudah kita menemukan jenis-jenis tulisan atau berita yang ingin kita cari. Misalnya, informasi terkait judul pandangan, fitur, maupun kalikatur. Pada kondisi sekarang, perkembangan teknologi tidak bisa dibendung lagi, semua kejadian dengan sangat cepat diketahui melalui media massa dalam jaringan. Kondisi tersebut membuat masyarakat pada umumnya dengan sangat mudah dan cepat mengetahui suatu kejadian dengan rentang waktu yang tidak dibatasi.

Suharyano (2016) mengatakan bahwa setiap insan memiliki hal dalam berhubungan dan memiliki pemberitahuan ketika memajukan kehidupannya dan wilayah sosial

yang ia miliki. Oleh karena itu, media dalam jaringan memiliki keterkaitan yang begitu signifikan ketika mau menginfokan informasi terkini dan tetap bisa menetapkan kepribadiannya sebagai alat informasi melalui internet atau elektronik. Media massa daring pun memiliki bagian-bagian yang mengadirkan satu informasi dengan mempunyai macam-macam artikel yang antik maupun berlain-lainan. Oleh karena itu, sebuah artikel memiliki jenis bagian-bagian artikel. Misalnya, artikel berita, reklame, tajuk, judul, artikel pojok, maupun sebagainya. Hal tersebut membuat surat kabar dalam jaringan juga media yang memiliki kategori efektif ketika menyebarluaskan berita pada semua susunan masyarakat umum.

Goziyah (2018), menjelaskan bahwa wacana merupakan dasar bahasa secara genap, sempurna, maupun terbanyak di atas klausa dan kalimat dengan mengacu pada koherensi dan kohesinya. Badara (2012), menjelaskan wacana tulis adalah yang telah diderifasikan para redaksi dalam satu proses jurnalistik ke dalam wajah tulisan yang berisi mengenai bahasa, maupun strukturnya dalam syarat bahasa media dalam jaringan. Dalam kalimat yang sama, bahasa wacana merupakan suatu bahasa secara lengkap yang diujarkan secara lisan maupun tulis. Dari pandangan kedua ahli mengenai wacana tersebut, maka dapat ditarik sebuah simpulan bahwa wacana termasuk satu kesatuan bahasa yang dianggap sangat lengkap, tinggi, dan terbesar baik secara lisan dan tulisan, lalu diderifasikan ke redaksi secara bertahap ke dalam isi bahasa dan strukturnya, yang telah memenuhi kaidah bahasa media dalam jaringan.

Febriyanto Indro (2009), mengatakan bahwa sebuah judul adalah penglihatan editor yang menyampaikan realitas atau opini dalam memunculkan suatu kebenaran. Barus (2015), memaparkan bahwa rencana sebuah judul merupakan karya utama dalam surat kabar dari pandangan redaksi dari sebuah peristiwa komunikasi ketika artikel tersebut dipublikasikan. Dari pandangan tersebut, maka

dapat dibuat sebuah simpul bahwa judul sebuah rencana merupakan karya tulis redaksi media massa daring atau luring yang memuat pandangan media pada sebuah kejadian luar biasa yang dialami dalam komunitas dan/atau masyarakat tertentu. Ketika judul atau rencana tajuk dibaca, maka orang yang membaca akan menyelami sikap dan amatan pada surat kabar tersebut dalam sebuah judul secara spesifik.

Di Maluku Utara, selain topik ekonomi, politik, sosial budaya, tidak kalah menarik untuk diperbincangkan pada berita utama yaitu kriminalitas, karena setiap tahun berita kriminal di Kota Tidore, Maluku Utara semakin bertambah. Berita kriminal dalam surat kabar baik daring maupun luring sering bermunculan atau bertambah di Kota Tidore Kepulauan secara khusus dan pada umumnya di Maluku Utara. Hal demikian dapat terlihat pada media daring. Misalnya, media daring Koridormalut news.com. <https://koridormalutnews.com> (2021).

Mengamati berita dari katadata.com, Kepolisian Republik Indonesia, Karopenmas Mabes Polri, Brigjen Pol. Argo Yuwono menyatakan bahwa tingkat kriminal selama pandemi covid-19 mengalami peningkatan sebesar 19,72 persen dari masa sebelum pandemi. Selisinya dapat terlihat pada Februari 2020 terdapat 17.411 kasus. Sedangkan pada Maret mengalami kenaikan 20.845 kasus yang terjadi meliputi kejahatan (penipuan), pelanggaran, gangguan, dan bencana (<https://katadata.co.id>, 2020). Purwahida (2017) dan Purwahida (2018) kendati gerakan edukasi terkait meminimalisasinya kriminal di Indonesia sudah dilakukan oleh banyak pihak, di antaranya Kepolisian Republik Indonesia maupun para media massa daring maupun luring, namun tampaknya hal demikian belum begitu menekan tingkat kriminalitas yang ada di Indonesia.

Pembaca kritis adalah pembaca yang bukan hanya mendapatkan informasi pada saat membaca sebuah pemberitaan saja, melainkan menelaah lebih mendalam isi dari berita yang disampaikan oleh media tersebut. Artinya,

pembaca selalu mencoba mencari tahu kebenaran di balik teks pemberitaan tersebut, dan mencoba mengungkapkannya ideologi media tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (AWK).

Goziyah (2018) mengemukakan bahwa dalam analisis wacana kritis, para analis tidak hanya memahami dalam kajian intra bahasa, walaupun data yang digunakan adalah bahasa, karena untuk memperoleh pandangan dan sisi linguistik, maka akan digabungkan ke dalam konteks dan maksud secara tertentu juga.

Badara (2012) berpandangan analisis wacana kritis (AWK) adalah sebuah analisis yang mendalam dengan berupaya mengangkat aktifitas, ideologi, maupun label yang mengacu pada bahasa yang dipakai dalam wacana tersebut. Dapat dikatakan bahwa esensi dari analisis wacana adalah bagaimana seorang analis dapat melihat corak pada sebuah aliran yang dikaitkan dengan konjungsi kekuasaan yang terdapat dalam masyarakat, bukan hanya menganalisis wacana dari sisi internal dan eksternal sebuah bahasa.

Pada fakta tersebut di atas, periset menerawan lebih dalam tentang sepak terjang seorang wartawan dalam menampakkan dan menguraikan aktor-aktornya ketika memberitakan mengenai persoalan kriminalitas yang ditulisnya. Dalam berita tersebut, mungkinkah ada dugaan kekuasaan yang terdapat di sana, sehingga mengakibatkan ada kelompok-kelompok yang termarginalkan atau diburuk-burukkan. Ketika menelaah persoalan tersebut, periset memakai teori yang dicetuskan oleh Theo Van Leeuwen.

Goziyah (2018), teori eksklusi dan inklusi merupakan teknik yang tepat dalam mengungkapkan aktor sosial yang terdapat dalam sebuah wacana. Saat memaparkan sebuah teks, setiap kelompok akan menggunakan sebuah cara dengan menceritakannya tersendiri, tentu dengan menggunakan kata, kalimat, maupun urutan bentuk kalimat tersendiri pula.

Riset terkait dengan analisis wacana kritis (AWK) dengan memakai teori Theo van

Leeuwen sudah pernah diteliti oleh beberapa periset lainnya. Ada pun beberapa riset yang memiliki hubungan dengan riset yang dilakukan saat ini, yakni: 1. riset dengan judul “Eksklusi dan Inklusi pada Rubrik Metropolitan Harian Kompas: Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Sudut Pandang Theo Van Leeuwen,” yang dilakukan oleh Harry Andheska. Hasil riset tersebut menjelaskan bahwa dalam memakai cara analisis wacana kritis (AWK) Theo Van Leeuwen, dalam peliputan harian Kompas, ditemukannya dua bentuk eksklusi yang dilakukan, yakni: 1. pasivasi; dan 2. nominalisasi, untuk inklusi ditemukan tiga bentuk, yakni: 1. diferensiasi, 2. abstraksi, dan 3. identifikasi.

Kesamaan riset sebelumnya dengan riset ini terdapat pada objek yang diteliti yakni media massa. Namun, riset sebelumnya menggunakan media massa luring (cetak) yakni harian Kompas sedangkan riset yang dilakukan sekarang menggunakan media massa daring (non cetak), yakni Koridormalutnews.com. Selain dari ketidaksamaan jenis objek dari riset tersebut, dalam riset ini terdapat pada hasil yang didapatkan oleh periset sebelumnya, yakni cara analisis wacana kritis (AWK) Theo Van Leeuwen dengan hasil temuan berupa eksklusi yang terbagi atas pasivasi dan minimalisasi, dan inklusi yang terbagi atas diferensiasi, abstraksi, dan identifikasi. Dalam riset ini pun periset memakai cara yang sama, yakni analisis wacana kritis (AWK) teori inklusi Theo Van Leeuwen. Namun, diperoleh hasil yang berbeda. Ditemukannya lima kalimat inklusi, yakni: determinasi-indeterminasi, simulasi-individualisasi nominasi-identifikasi, disosiasi, dan kategorisasi (Andheska (2015).

Riset dengan judul “Strategi Pemberitaan di Media Online Nasional Tentang Kasus Tercecernya KTP Elektronik (Analisis Teori Van Leeuwen)” yang dilakukan Andre Febra Rilma *at al.* menunjukkan bahwa, hasil riset didapatkan bentuk eksklusi dalam lima berita di media daring, yakni Vivanews.com Detiknews.com,

dan Sindonews.com memberitakan tercecernya KTP elektronik lebih pada memakai strategi inklusi. Namun, Kompas.com, dan Metrotvnews.com lebih menonjolkan eksklusi, sedangkan Detiknews.com, Kompas.com, dan Metrotvnews.com lebih intens melakukan pembelaan Kemendagri yang berposisi disalahkan dalam kasus tersebut dengan cara tidak menampilkan pelakunya dengan menggunakan pendekatan inklusi maupun eksklusi.

Riset tersebut di atas terdapat persamaan riset terdahulu dan riset yang dilakukan saat ini, yakni sama-sama melakukan riset terkait dengan objek yang diteliti berupa surat kabar daring. Namun, dengan topik surat kabar yang berbeda. Perbedaan itu terlihat pada hasil yang dicapai, periset sebelumnya memakai dan/atau menemukan dua pendekatan teori, yakni pendekatan eksklusi dan inklusi, sedangkan riset ini memakai maupun menerapkan teori inklusi dengan menemukan lima kalimat berupa determinasi- indeterminasi, similasi-individualisasi nominasi-identifikasi, disosiasi, dan kategorisasi, (Rilma A. F., 2019).

Riset dengan judul “Mengungkap Ideologi Teks Berita Covid-19 Berdasarkan Pendekatan Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen” yang dilakukan oleh Resky Amalia *et al.* dengan hasil riset menunjukkan bahwa didapatkannya strategi wacana dengan dua kalimat yakni pasivasi dan nominalisasi dengan bentuk ideologi inklusi dalam media daring *SINDOnews.com* dan *Fajar.co.id*. Didapatkan pula strategi wacana objektivasi, nominasi, identifikasi, determinasi, indeterminasi, asimilasi dan individualisasi. Ditemukan juga adanya tiga disimilaritas dalam desain eksklusi dan inklusi di medium dalam jaringan *SINDOnews.com* dan *Fajar.co.id*. Riset tersebut sama-sama melakukan analisis terkait dengan surat kabar berbasis daring. Namun objek dari riset sebelumnya dan riset yang dilakukan sekarang berbeda. Riset sebelumnya menggunakan sumber data pemberitaan

ideologi teks berita covid-19 pada portal *SINDOnews.com* dan *Fajar.co.id*, sedangkan riset yang dilakukan sekarang memakai sumber data pemberitaan kriminal di media daring *Koridormalutnews.com* edisi 23 November 2021, mengenai dugaan penipuan oleh CV. Branjangan Goyoba, sedangkan persamaan salah satunya yang dapat terlihat pada riset ini yakni sama-sama menggunakan teori inklusi Theo Van Leeuwen (Resky Amalia *et al.*, 2021).

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Dalam riset ini, bahan yang digunakan yakni media daring *Koridormalutnews.com*. Salah satu alasan media daring tersebut digunakan karena pemberitaan yang berkaitan dengan kriminal pada media tersebut sangat intens dikabarkan. Sedangkan objek dari riset ini yakni inklusi pada pemberitaan kasus kriminal. Selanjutnya, berita kriminal yang diperoleh diberi pemaknaan dari sisi kosakata maupun pembuatan struktur gramatikalnya. Berita kriminal dikumpulkan pada edisi 23 November 2021. Penentuan berita berasaskan pada teknik purposive sampling. Dengan demikian, tidak semua berita kriminal dilakukan pengkajian. Namun, hanya pada berita yang memiliki kriteria yang dipakai dalam riset ini.

Data dari riset tersebut dikumpulkan dengan cara pustaka. Berita sebagai data riset, dicetak, dikumpulkan, dan dilabeli. Pelabelan data dengan memakai bentuk kartu data. Riset ini periset memakai teknik pengkajian data deskriptif kualitatif. Cara tersebut dipakai guna memotret cara media daring *Koridormalutnews.com* dalam menginformasikan kasus kriminal yang dilihat dari perspektif teori Theo Van Leeuwen. Data yang telah terkumpul melalui pengamatan akan dikaji melewati tahap-tahap sebagai berikut: (a) identifikasi dan klasifikasi data yang berdasarkan teori pemasukan (inklusi) Leeuwen; (b) data yang

sudah dikaji diinterpretasi sesuai dengan teori Leeuwen; (c) analisis data: catat kata, frasa, klausa, dan pola kalimat yang memiliki kohesi bersama konsep penelitian; dan (d) membuat simpulan dari hasil pandangan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada media massa daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021, didapatkan lima teori pemasukan (inklusi) Leeuwen, yakni: 1) asimilasi, 2) determinasi, 3) indeterminasi, 4) individualisasi, dan 5) identifikasi. Kelima teori tersebut didapatkan dari tujuh kalimat berisi konsep inklusi Leeuwen. Detail terkait konsep dalam satu judul berita yang memuat judul kriminalisasi tersebut termuat ke dalam media daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021, yakni sebagai berikut:

1. Determinasi-Indeterminasi.

a) Dalam judul berita “Pemeriksaan Kasus Dugaan Penipuan oleh CV. Branjang, Goyoba, Didampingi Dua Pengacara” didapatkan satu petikan yang menandai teori determinasi inklusi Leeuwen. kutipan tersebut sebagai berikut:

“Dari hasil pemeriksaan, terdapat indikasi keterlibatan oknum ASN dari lingkup Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang turut dalam melakukan negosiasi awal antara CV. Goyoba Sakti dengan CV. Branjangan dalam perjanjian pemakaian alat berat.”

Pada model kalimat (a). Kalimat tersebut merupakan model implementasi konsep determinasi. Hal tersebut dapat terlihat pada penggalan berita sbb: “...Keterlibatan ASN...” Dalam kutipan tersebut pelaku merupakan oknum yang terlibat dalam dugaan melakukan penipuan yang tidak disebutkan secara jelas. Pelaku hanya disebutkan dengan menggunakan frasa *keterlibatan ASN*, tanpa menyebutkan namanya secara jelas.

b) Ditemukan pula satu petikan yang merupakan konsep inklusi Leeuwen, yakni pada model kutipan indeterminasi:

“Muhammad Djabir Taha selaku direktur utama CV. Goyoba Sakti harus melaporkan pihak CV. Branjangan yang dinilai secara sengaja lalai terhadap perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.”

Mengacu pada kutipan kalimat (b), hal tersebut merupakan model konsep indeterminasi, karena dalam kalimat tersebut terdapat rujukan bagi pelaku penipuan (pemilik perusahaan) yang sangat jelas, yakni CV. Branjangan. CV. Branjangan yang diduga melakukan penipuan terhadap CV. Goyoba.

2. Asimilasi-Individualisasi

Didapatkan satu petikan yang juga merupakan implementasi dari teori asimilasi pemasukan (inklusi) Leeuwen. Berikut ini contoh petikan asimilasi sbb:

“Bahkan pihaknya sudah melakukan negosiasi berulang kali kepada pihak pertambangan, “namun terkesan mengabaikan dengan muncul statement dari direktur utama CV. Branjangan, Vira Dwijanti Patty “kata mereka, laporkan saja ke polisi, kami siap diproses hukum,” sebut Vira.”

Dari kutipan tersebut di atas, kalimat tersebut adalah contoh dari teori asimilasi, hal itu karena aktor tidak ditampilkan secara nyata. Aktor disebutkan dengan cara *pihak pertambangan*. Penggunaan frasa *pihak pertambangan* ini dapat dimaknai masih secara umum. Sehingga belum ada kejelasan dan dapat dikatakan bahwa pihak pertambangan siapa saja yang terlibat dalam penipuan tersebut.

3. Nominasi-Identifikasi

Didapatkan satu petikan yang memiliki hubungan dengan teori nominasi-identifikasi pemasukan (inklusi) Leeuwen, yakni:

“Terpisah, Goyoba yang merupakan mantan calon wakil Walikota Tidore Kepulauan itu menyampaikan kekesalannya kepada pihak tambang dengan sengaja lalai dalam perjanjian kontrak alat berat yang sudah resmi disepakati bersama.”

Mengacu pada petikan berita dalam kalimat tersebut merupakan model identifikasi, hal tersebut karena dalam kalimat yang disebutkan telah didapatkan induk kalimat yang memperjelas. Goyoba, selain nama diri juga merupakan nama pemilik CV. Goyoba. Hal tersebut menunjukkan secara jelas bahwa ia telah menjadi korban dalam kasus dugaan penipuan tersebut.

4. Disosiasi

ditemukan satu petikan yang memiliki hubungan dengan teori disosiasi pemasukan (inklusi) Leeuwen, yakni:

“...Namun terkesan mengabaikan dengan muncul statement dari direktur utama CV. Brajangan, Vira Dwijanti Patty, kata mereka “laporkan saja ke polisi, kami siap diproses hukum”, sebut Vira.”

kalimat di atas adalah contoh disosiasi. Hal tersebut karena petikan kalimatnya pelaku berposisi tunggal. Artinya, pelaku tidak bisa dihubungkan dengan pelaku lain yang dianggap lebih umum. Dalam hal ini, tindakan kriminal yang dilakukan oleh CV. Brajangan di atas, yakni Vira Dwijanti Patty sebagai pemilik perusahaan juga merupakan pelaku tunggal. Pada kalimat lain, pelaku kasus penipuan tersebut dapat terlihat ada Vira Dwijanti Patty, dan kata *kami* yang merujuk pada perusahaan yang merupakan satu kesatuan antara pemilik perusahaan dan perusahaan tersebut (CV. Brajangan).

5. Kategorisasi

satu petikan yang memiliki koehi konsep kategorisasi pemasukan (inklusi) Leeuwen yakni pada contoh petikan kategorisasi sbb:

“...Dia menyampaikan bahwa upaya penyelesaian perkara dengan kekeluargaan sudah dilakukan tapi pihak tambang terkesan cuek, maka jalur hukum harus ditempuh untuk menyelesaikannya.”

Mengacu pada petikan kalimat di atas, kalimat itu merupakan bentuk kategorisasi dengan ditemukannya frasa *pihak tambang*.

Pengkategorian dalam kalimat itu menggambarkan adanya pelaksana yang melakukan penipuan dalam hal ini pihak tambang, yakni CV. Branjangan yang diperkuat pada kutipan kalimat sebelumnya di atas yakni Vira Dwijanti Patty.

Berikut ini tabel temuan jumlah kasus pada media massa daring Koridormalutnews.com.

Strategi Inklusi pada Media Massa Daring Koridormalutnews.com dalam Berita Kriminal

Strategi Inklusi	Laman Berita	Jumlah Kasus	Presentase
Inklusi (determinasi-indeterminasi)		2	32%
Inklusi (asimilasi-individualisasi)	media massa daring Koridormalutnews.com	1	17%
Inklusi (nominasi-identifikasi)		1	17%
Inklusi (disosiasi)		1	17%
Inklusi (kategorisasi)		1	17%
Jumlah Keseluruhan		6	100%

KESIMPULAN

Hasil pembahasan melalui temuan di atas, disimpulkan bahwa bentuk teori pemasukan (inklusi) oleh Leeuwen didapatkan judul berita kejahatan pada media massa daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021 yakni:

- 1) pemakaian konsep determinasi-indeterminasi Leeuwen yang terdapat pada media massa daring Koridormalutnews.com edisi 23 November 2021 yakni berjumlah dua kalimat,
- 2) pemakaian konsep asimilasi-individualisasi Leeuwen yang terdapat pada media massa tersebut yakni satu kalimat,
- 3) pemakaian konsep nominasi-identifikasi Leeuwen dalam media massa tersebut yakni satu kalimat,
- 4) pemakaian konsep disosiasi yang terdapat pada media massa tersebut yakni satu kalimat, dan
- 5) pemakaian konsep kategorisasi yakni satu kalimat.

Pada hasil yang didapatkan dalam riset tersebut, maka dapat ditarik sebuah simpulan bahwa ketika melansir berita pidana, secara menyeluruh pengarang (wartawan) masih terlihat adanya keberpihakan kepada eksekutor atau aktor,

dengan menyudutkan para pembuat kriminal tersebut. Sebagian dijelaskan bahwa walaupun pelaku sudah diketahui, namun penulis berita tidak menuliskan (sebagian banyak), akan tetapi lebih cenderung menuliskan nama perusahaan, bukan nama pemilik perusahaan. Pada dalam sisi lain, terdapat pengakuan dari pihak yang dianggap memiliki perusahaan tersebut, yakni Vira Dwijanti Patty.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andheska, H. (2015). Eksklusi dan Inklusi Pada Rubrik Metropolitan Harian Kompas: Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Sudut Pandang Theo Van Leeuwen. *Bahastra*, 34(1), 51--68.
- [2] Badara, A. (2012). *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Kecana Prenada Media Group.
- [3] Barus, Z. (2015). *Hubungan Kemampuan Membaca Cepat terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Pada Tajuk Rencana Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri I Namu Rambe*. Universitas HKBP Nommensen, Medan.
- [4] Febriyanto Indro. (2009). *Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas*. Universitas Sebelas Maret.
- [5] Goziyah. (2018). *Studi Wacana Bahasa Indonesia (Kajian Wacana Kritis)*. UMT Press.
- [6] <https://katadata.co.id>. (2020). *Kriminalitas Meningkat Selama Pandemi Corona Sebanyak Apa*. diunduh pada tanggal 12 Februari 2022.
- [7] <https://koridormalutnews.com>. (2021). *Pemeriksaan Kasus Dugaan Penipuan oleh CVBranjangan, Goyoba Didampingi 2 Pengacara*. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2022.
- [8] Purwahida, R. (2017). Interaksi sosial pada kumpulan cerpen Potongan Cerita di Kartu Pos Karangan Agus Noor dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 118--134. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.010107>.
- [9] Purwahida, R. (2018). Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 118--134. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020108>
- [10] Resky Amalia dkk. (2021). Mengungkap Ideologi Teks Berita Covid-19 Berdasarkan Pendekatan Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2), 203--215.
- [11] Rilma A. F., dkk. (2019). Strategi Pemberitaan di Media Online Nasional tentang Kasus Tercecernya KTP Elektronik (Analisis Teori Van Leeuwen). *Lingua*, XV(1), 85--93.
- [12] Suharyano, A. (2016). Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 123--136.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN